

Sosialisasi Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) Pada Proses Produksi Kopi Kapsul

Shinta Widyaningtyas¹, Ririn Fatma Nanda², Andi Al Jabar³, Yogi Pratama⁴, Dony Febrianto⁴,
Muhammad Fajri Hidayat³

shinta_widya@polije.ac.id¹, ririnfatma.nanda@unja.ac.id², andialjabar@unusia.ac.id³,
yogipratama2434@gmail.com⁴, donyfebrianto46@gmail.com⁴, fajrihidayat253@gmail.com³

¹Program Studi Keteknikan Pertanian, Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Jember

²Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi

³Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Nahdlatul
Ulama Indonesia

⁴Program Studi Teknologi Agroindustri, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas

Abstract: *Coffee is one of Indonesia's strategic commodities. There are various kinds of processed coffee, one of them is coffee pods. CV Sundanika Indonesia is one of the coffee pods producers in Indonesia. The lack of competitors makes CV Sundanika Indonesia's coffee pods become attractive to the export market. However, in the plan to export coffee pods products, CV Sundanika Indonesia is constrained by the distribution permit from BPOM. One of the requirements for obtaining a BPOM distribution permit is the standardization of the production process through CPPOB. The purpose of this Community Service Program is to introduce CPPOB to CV Sundanika Indonesia. Activities are divided into three stages, i.e. preparation, implementation, and evaluation to ensure the success of the community service program. The preparation stage includes content development, the implementation stage includes CPPOB socialization, and the evaluation stage is measured to determine the participants' understanding of CPPOB. The results of this program indicate an average increase in understanding of CPPOB at 30% as seen from the results of the pre-test and post-test. In addition, the result of this program is a recapitulation of the documents needed in the CPPOB submission.*

Keywords: *Cafee, CPPOB, Distribution, Production Process, Standardization*

Pendahuluan

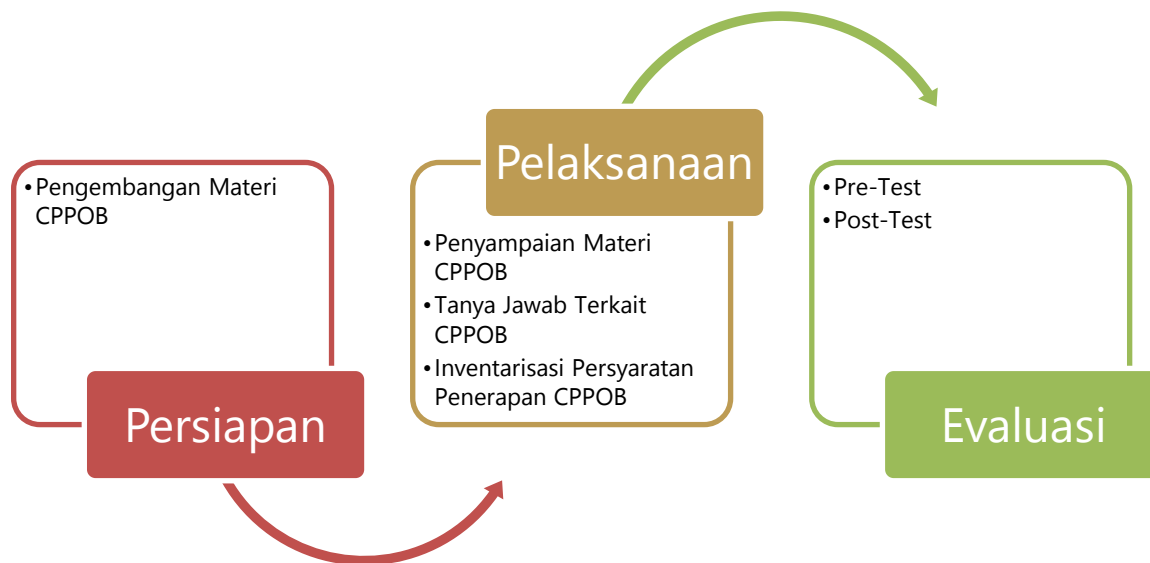
Kopi merupakan salah satu komoditas strategis Indonesia yang memiliki potensi besar dalam pasar domestik maupun internasional (Agustiansyah et al., 2023; Muhlis & Sulistyaningsih, 2023). Keberagaman daerah tanam kopi di Indonesia dapat menghasilkan rasa dan aroma yang unik (Yunita, 2021). Terdapat berbagai macam olahan kopi, salah satunya adalah kopi kapsul (*coffee pods*). Kopi kapsul merupakan kopi sebanyak 5-7 gram yang dikemas menggunakan plastik atau aluminium foil (Marinello et al., 2021). Tren konsumsi kopi kapsul meningkat karena kepraktisan, pilihan rasa dan kualitas rasa yang konsisten (Pinto et al., 2024). Pasar kopi kapsul meningkat dari \$9.92 miliar menjadi \$12.33 miliar pada tahun 2021 – 2022 dan diperkirakan tumbuh menjadi \$17.9 miliar pada tahun 2027. Di Indonesia, terdapat beberapa produsen kopi kapsul salah satunya CV. Sundanika Indonesia.

CV. Sundanika Indonesia mulai memproduksi kopi kapsul pada akhir tahun 2020. Produk kopi kapsul CV. Sundanika merupakan bubuk kopi arabika yang berasal dari Bali, Flores dan Toraja dengan citarasa dan aroma khas masing-masing. Bubuk arabika Bali dominan pada rasa *sweet orange* dan *chocolate*; bubuk arabika Flores dominan pada rasa *fruity*, *floral* dan *nutty*; bubuk arabika Toraja dominan pada rasa *chocolate*, *earthy*, *fruity*. Keunikan rasa dan aroma kopi kapsul CV. Sundanika Indonesia membuat permintaan produk ini meningkat hingga 20.000 *pods* pada akhir Januari 2023 karena dilirik oleh pasar ekspor. Dalam memenuhi pasar ekspor, kendala utama yang dihadapi CV. Sundanika Indonesia adalah belum memiliki ijin edar dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Salah satu syarat mendapatkan ijin edar BPOM adalah standarisasi proses produksi dengan ketersediaan dokumen Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB). CPPOB adalah pemenuhan standar mutu dan komitmen industri dalam menjamin keamanan produk yang dihasilkan (Rismawati et al., 2024; Sulastri et al., 2023). Selain itu, sesuai peraturan BPOM No HK.03.1.23.04.12.2205 tahun 2012, CPPOB adalah pedoman yang menjelaskan bagaimana memproduksi pangan olahan agar aman, bermutu dan layak untuk dikonsumsi. Sertifikat CPPOB yang dimiliki oleh pelaku usaha merupakan dokumen sah dan bukti bahwa sarana produksi pangan telah memenuhi persyaratan CPPOB dalam kegiatan produksi Pangan. CV. Sundanika Indonesia belum menerapkan CPPOB dalam proses produksi kopi kapsul karena kurangnya pemahaman teknis mengenai CPPOB, keterbatasan sumber daya, perlunya penyesuaian fasilitas dan standar operasional prosedur sesuai dengan standar BPOM. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan untuk memberikan pemahaman terkait CPPOB agar CV. Sundanika Indonesia dapat memenuhi persyaratan BPOM sekaligus meningkatkan daya saing produknya di pasar ekspor.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang untuk memastikan keberhasilan pemahaman mitra terkait Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di CV. Sundanika Indonesia yang berlokasi di Serpong, Tangerang Selatan selama 1 hari. Dalam kegiatan ini terdiri atas tiga tahapan kegiatan diantaranya : a) Tahap Persiapan yang bertujuan untuk memastikan kegiatan sosialisasi berlangsung dengan baik dan efektif. Dalam kegiatan ini dilakukan pengembangan materi yang mencakup konsep dasar CPPOB, manfaat CPPOB, serta standar dan regulasi ijin edar yang ditetapkan oleh BPOM. Selain itu, tahap ini juga menentukan jadwal kegiatan dan jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan sosialisasi; b) Tahap Pelaksanaan dilakukan dengan penyampaian materi CPPOB oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat melalui presentasi menggunakan *powerpoint* serta menyertakan contoh praktis penerapan CPPOB pada proses produksi kopi kapsul. Presentasi dan diskusi disusun interaktif untuk memberikan ruang kepada peserta dalam mendiskusikan hal-hal yang menjadi penghambat mitra dalam penerapan CPPOB; c) Tahap

Evaluasi yang mengukur pemahaman mitra terkait dengan CPPOB melalui *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum materi disampaikan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta sosialisasi tentang CPPOB. *Pre-test* juga digunakan sebagai dasar Tim Pengabdian kepada Masyarakat untuk menyesuaikan pendekatan dalam sosialisasi. Selanjutnya, pada akhir kegiatan sosialisasi dilakukan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti sosialisasi. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan sosialisasi. Metode dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pembahasan

a. Persiapan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pengetahuan dan kesiapan CV. Sundanika Indonesia dalam memahami dan menerapkan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Tahap awal pada kegiatan ini adalah melakukan survei dan observasi pada CV. Sundanika Indonesia terkait CPPOB. Tahap kedua adalah melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang terjadi selama proses produksi kopi disana. kegiatan terakhir adalah penyusunan materi sosialisasi yang mencakup konsep dasar CPPOB, manfaat implementasi, serta langkah-langkah dalam penerapan CPPOB. Koordinasi jadwal sosialisasi juga dilaksanakan dengan CV. Sundanika Indonesia agar kegiatan memungkinkan partisipasi dari seluruh pihak yang terlibat. Hasil survei dan observasi awal proses pengolahan kopi di CV. Sundanika Indonesia telah disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Survei dan Observasi Awal

No.	Poin Observasi	Hasil Observasi
1.	Cara pengolahan	Proses pengolahan masih dilakukan secara konvensional, pada masing-masing proses belum ada standar operasional prosedur (SOP).
2.	Frekuensi produksi, sarana dan prasarana, dan pemasaran	Kegiatan produksi dilakukan setiap kali stok habis. Untuk memproduksi kopi menggunakan fasilitas sendiri kecuali untuk pengemasan kopi kapsul, CV. Sundanika Indonesia melakukan maklon dengan perusahaan lain. Pemasaran dilakukan di beberapa hotel yang ada di Tangerang Selatan dan beberapa minimarket yang sudah melakukan kerja sama dengan CV. Sundanika Indonesia.
3.	Bahan baku dan produk jadi	CV. Sundanika Indonesia belum memiliki standarisasi mutu pada komponen bahan baku dan produk yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil pada Tabel 1. dapat dilihat, kendala yang dihadapi oleh CV.Sundanika Indonesia adalah belum adanya SOP pada masing-masing tahapan pengolahan. Hal ini tentunya dapat menimbulkan variasi kualitas produk yang dihasilkan dan akan mengalami kendala dalam mengurus perizinan dari BPOM, mengingat produk kopi CV. Sundanika Indonesia sudah dilirik oleh pangsa pasar internasional. Setelah ditindak lanjuti, pihak CV Sundanika belum paham terkait CPPOB.

b. Pelaksanaan

Sosialisasi CPPOB dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2023 dan diikuti oleh pemilik CV. Sundanika Indonesia dengan 2 karyawan produksi kopi kapsul. Sebelum melaksanakan kegiatan sosialisasi, dilakukan *pre-test* terlebih dahulu untuk melihat pemahaman pemilik CV. Sundanika Indonesia dan karyawan. Hasil *pre-test* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Pre-Test*

No.	Peserta	Hasil <i>Pre-Test</i>
1.	Pemilik	80
2.	Karyawan 1	60
3.	Karyawan 2	60

Hasil *pre-test* pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pemilik CV. Sundanika Indonesia cukup

memahami konsep dan manfaat penerapan CPPOB di industri, namun 2 karyawan produksi belum cukup memahami konsep dan manfaat penerapan CPPOB. Hasil ini digunakan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat dalam penyampaian materi dan penekanan pada poin-poin penting tentang CPPOB. Setelah melakukan kegiatan *pre-test*, Tim Pengabdian kepada Masyarakat melakukan sosialisasi terkait CPPOB di industri. Kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi CPPOB

Dalam kegiatan ini juga disampaikan tentang syarat penerapan CPPOB berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2011 tentang Ijin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik diantaranya : 1) peta lokasi sarana produksi, 2) denah bangunan (*layout*) sarana produksi, 3) panduan mutu meliputi dokumen yang memuat persyaratan untuk penerapan CPPOB di sarana produksi, 4) deskripsi pangan olahan, 5) alur proses produksi beserta penjelasannya, 6) form penilaian mandiri, dan 7) Surat Pemenuhan Komitmen untuk Usaha Kecil Menengah (UKM) Pangan Risiko Rendah dan Surat Pemenuhan Standar untuk UKM Pangan Risiko Sedang. Setelah dilakukan pemaparan materi, peserta sosialisasi diberikan kesempatan untuk berdiskusi serta menjelaskan kondisi lapang dalam pemenuhan dokumen yang disyaratkan. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini juga inventarisasi daftar Standar Operasional Prosedur (SOP) dan formulir mutu dalam memenuhi panduan mutu yang dapat dilihat pada Tabel 3. Hasil inventarisasi ini telah disesuaikan dengan kondisi lapang di CV, Sundanika Indonesia.

Tabel 3 menunjukkan terdapat 16 komponen panduan mutu yang terdiri dari SOP dan Formulir Mutu yang harus dipenuhi oleh CV. Sundanika Indonesia sebagai salah satu syarat dalam pengajuan CPPOB. Dalam kegiatan ini juga Tim Pengabdian kepada Masyarakat berkomitmen mendampingi CV. Sundanika Indonesia dalam proses pemenuhan syarat CPPOB.

Tabel 3. Hasil Inventarisasi SOP dan Formulir Mutu dalam Panduan Mutu

No.	Komponen Panduan Mutu	Isi Panduan Mutu
1.	Contoh Deskripsi Produk dan Bahan Baku	Spesifikasi Bahan Baku dan Pengemas
		Deskripsi Produk Jadi
2.	Prosedur Pengolahan Air	SOP Pengawasan Mutu Air
		Formulir Kesesuaian Mutu Organoleptik Air
3.	Prosedur Penanganan Ketidaksesuaian	Spesifikasi Bahan Baku
		Spesifikasi Bahan Kemasan
		Spesifikasi Produk Jadi
		Formulir Ketidaksesuaian dan Tindakan Koreksi
		SOP Penanganan Ketidaksesuaian
4.	Prosedur Penanganan Alat dan Wadah Rusak	SOP Perawatan dan Penanganan Peralatan Rusak
		Formulir Kerusakan Alat
		Formulir Perawatan Mesin dan Peralatan
5.	Pemantauan dan Pemeliharaan Alat Ukur	SOP Pemantauan dan Pemeliharaan Alat Ukur
6.	Prosedur Penanganan Bahan Kimia Non Pangan	SOP Penanganan Bahan Kimia Non Pangan
7.	Prosedur Penanganan Limbah	SOP Penanganan Limbah
8.	Prosedur Pemeriksaan Kesehatan Karyawan	SOP Proses Pemeriksaan Kesehatan Karyawan
		Formulir Pemeriksaan Kesehatan Karyawan
9.	Prosedur Higiene dan Sanitasi Karyawan	SOP Proses Higiene Sanitasi Karyawan
		Formulir Monitoring Higiene Sanitasi Karyawan
10.	Prosedur Pelatihan Karyawan	SOP Pelatihan Karyawan
		Formulir Pelatihan Karyawan
11.	Prosedur Penyimpanan	SOP Penyimpanan
		Formulir Kartu Stok
		Formulir Label Identitas
12.	Prosedur Ketertelusuran	SOP Ketertelusuran
		Formulir Sistem Ketertelusuran

No.	Komponen Panduan Mutu	Isi Panduan Mutu
13.	Prosedur Penarikan Produk	SOP Penarikan Produk Pangan
		Formulir Penarikan Produk
		Formulir Surat Perintah Penarikan
14.	Prosedur Pengendalian Hama	SOP Pengendalian Hama
		Formulir Pengendalian Hama
15.	Prosedur Sanitasi Ruangan dan Peralatan	SOP Sanitasi Ruangan
		SOP Sanitasi Peralatan
		Formulir Monitoring Pembersihan Harian
		Formulir Monitoring Pembersihan Mingguan
16.	Proses Produksi dan Pengendalian Proses	SOP Proses Produksi
		Formulir Pencatatan Proses Produksi

c. Evaluasi

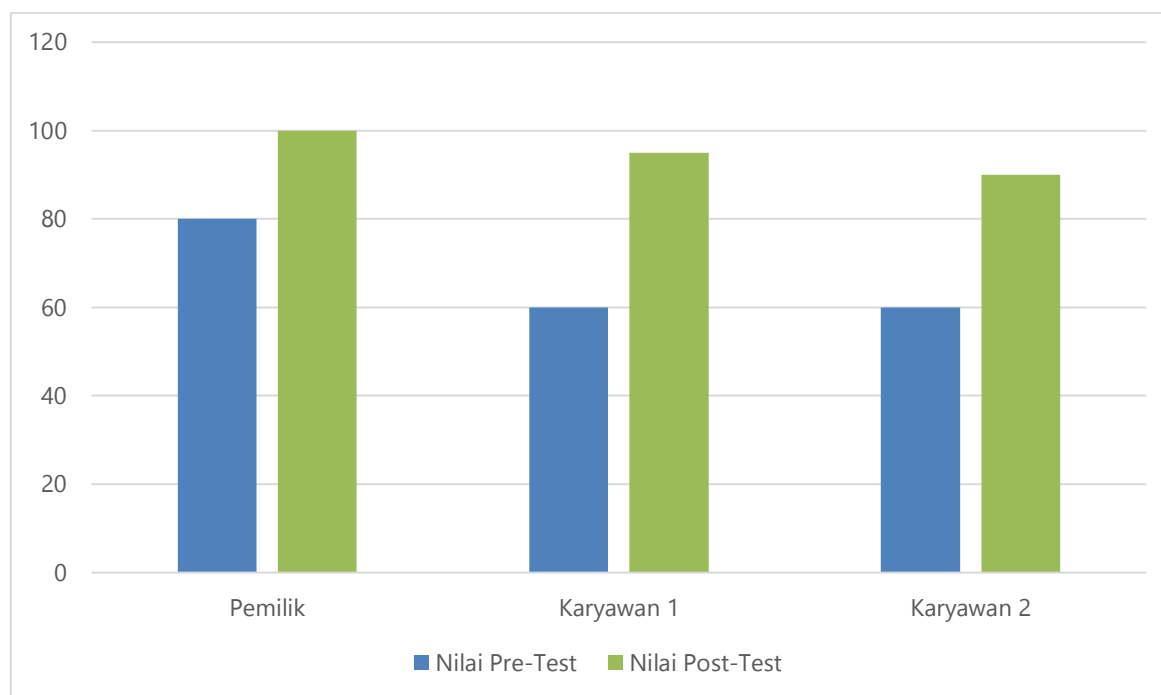
Setelah dilakukan inventarisasi dokumen, agenda dilanjutkan dengan *post-test* untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman peserta dalam memahami materi yang telah diberikan. Materi *post-test* berkaitan dengan materi yang telah dipaparkan dalam sosialisasi. Hasil *post-test* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil *Post-Test*

No.	Peserta	Hasil <i>Post-Test</i>
1.	Pemilik	100
2.	Karyawan 1	95
3.	Karyawan 2	90

Tabel 3 menunjukkan peningkatan pada pemahaman pemilik CV. Sundanika Indonesia dan 2 karyawan produksi kopi kapsul. Rata-rata peningkatan pemahaman terhadap CPPOB dari ketiga peserta sosialisasi sebesar 30%. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada Gambar 3. Hal ini menunjukkan efektivitas kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat. Hasil ini juga menunjukkan bahwa pemilik CV. Sundanika Indonesia dan karyawan produksi kopi kapsul telah memahami konsep CPPOB. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah pendampingan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat dalam pemenuhan

dokumen persyaratan CPPOB salah satunya dokumen pedoman mutu.



Gambar 3. Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Selain itu, kegiatan ini juga mendapat umpan balik dari CV. Sundanika Indonesia yang positif ditunjukkan dengan beberapa pertanyaan seperti mekanisme penerapan CPPOB, cara pembuatan formulir mutu dan SOP, pemenuhan dokumen pendukung lain dalam pengajuan CPPOB dan persiapan fasilitas produksi. Dalam hal ini, Tim Pengabdian kepada Masyarakat memberikan penjelasan teoritis dan rencana pendampingan dalam penerapan CPPOB.

Adapun implikasi dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap mitra khususnya dalam kesiapan CV. Sundanika Indonesia dalam menghadapi persyaratan regulasi pasar ekspor. Implikasi dari kegiatan ini adalah peningkatan kesadaran mitra terhadap pentingnya penerapan CPPOB untuk memenuhi persyaratan BPOM. Selain itu, terdapat pengembangan kompetensi bagi mitra maupun Tim Pengabdian kepada Masyarakat dalam pemahaman dan implementasi CPPOB. Dari kegiatan ini, diharapkan CV. Sundanika Indonesia tidak hanya mampu memenuhi standar regulasi tetapi juga menjadi pelopor dalam produksi kopi kapsul yang berkualitas dan berdaya saing tinggi di pasar internasional.

Kesimpulan

CV. Sundanika Indonesia merupakan salah satu produsen kopi kapsul di Indonesia yang mulai merambah ke pasar ekspor. Dalam pemenuhan syarat ekspor, CV. Sundanika Indonesia terkendala dalam dokumen ijin edar yang dikeluarkan oleh BPOM. Salah satu syarat dalam pengajuan dokumen ijin edar adalah pemenuhan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik

(CPPOB). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan untuk sosialisasi CPPOB terhadap CV. Sundanika Indonesia. Hasil kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman mitra tentang CPPOB sekitar 30% yang diukur melalui *pre-test* dan *post-test* serta inventarisasi daftar dokumen komponen panduan mutu yang diperlukan dalam pengajuan CPPOB.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini didanai oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek) tahun pendanaan 2023 pada skema Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP). Tim penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan seluruh pihak baik dari eksternal maupun internal dalam terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Agustiansyah, F., Destiana, D., & Apriliani, F. N. (2023). Penerapan Strategi Marketing Dalam Upaya Perdagangan Kopi Di Pasar Internasional. *Jurnal Pijar*, 1(3), 315–326.
- Marinello, S., Balugani, E., & Gamberini, R. (2021). Coffee capsule impacts and recovery techniques: A literature review. *Packaging Technology and Science*, 34(11–12), 665–682.
- Muhlis, A., & Sulistyaningsih, S. (2023). ANALISIS DAYA SAING KOPI INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL. *AGRIBIOS*, 21(1), 25–33.
- Pinto, S. M., Gouveia, J. R., Sousa, M., Rodrigues, B., Oliveira, J., Pinto, C., & Baptista, A. J. (2024). Improving coffee capsules recyclability–A combined assessment of circularity and environmental performance of a novel design. *Sustainable Production and Consumption*, 46, 233–243.
- Rismawati, R., Alfianti, S. A., Hasanah, I., Riskiyono, S., Wardhana, D. I., & Setyowati, T. (2024). Pelatihan Pemberian Makanan Tambahan dalam Pencegahan Stunting melalui Edukasi Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). *Journal of Community Development*, 4(3), 344–352.
- Sulastri, V., Rohmah, M., Rachmawati, M., & Banin, M. M. (2023). Pemenuhan Aspek Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (Cpjob) Pada Umkm Taganang Kota Balikpapan. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 1939–1949.
- Yunita, P. (2021). Struktur Tata Kelola Global Value Chains Produk Kopi dalam Perdagangan Kopi Global: Studi Komparatif Kopi Indonesia dan Kopi Vietnam. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(05), 821–826.

